

VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BISNIS DENGAN PENDEKATAN *LEARNING START WITH A QUESTION*

Shofiana Nur Latifah^{1*}, Dumiyati²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email : shofiananurlatifah7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan validasi pengembangan modul pembelajaran ekonomi bisnis dengan pendekatan *Learning Start With A Question*, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan mengacu pada model Borg & Gall yang terdiri dari 10 langkah. Adanya wabah pandemic covid-19 mengakibatkan kendala uji coba di sekolah, sehingga hanya sampai 4 tahap yaitu; Pengumpulan Data, Perencanaan, Pengembangan Produk, Modul yang telah di Produksi. Validasi terhadap modul yang telah dihasilkan menggunakan instrument lembar validasi dengan skala Likert. Validasi modul pembelajaran dilakukan oleh 4 pakar/ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa, ahli pendidikan dan media pembelajaran. Teknik Analisis Data secara deskriptif menggunakan posentase dan pengekategorian. Hasil uji validitas dari ahli materi sebesar 92,18 % dengan kriteria sangat valid, validasi aspek bahasa sebesar 75% dengan kriteria valid, validasi dari ahli media sebesar 89,06 % dengan kriteria sangat valid, dan dari ahli pendidikan/media pembelajaran sebesar 82,81% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan peneliti berupa modul pembelajaran dengan Pendekatan *Learning Start With A Question* pada materi Badan Usaha ini layak digunakan.

Kata Kunci : validasi, Modul Pembelajaran, Learning Start With a Question

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan pendidikan saat ini yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Banyak yang harus di perbaiki dalam pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Salah satu upaya dalam pembelajaran adalah pengembangan modul sebagai bahan ajar [1].

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang terdiri dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkain kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pembelajaran menggunakan modul menjadi salah satu panduan bagi guru dalam penyampaian materi , karena dengan menggunakan modul dapat membuat suasana kelas menyenangkan, siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang belum menggunakan modul sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan modul adalah guru harus membuat modul terlebih dahulu, sedangkan pembuatan modul menyita banyak

waktu, pemikiran dan guru malas merevisi sehingga modul belum banyak digunakan [2].

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan guru tentang penggunaan modul dalam pembelajaran di SMK Ma'arif 45 Tambakboyo, sebagian besar guru sudah menggunakan modul, kelemahannya modul yang dibuat berupa tulisan, ilustrasi kurang , dan pembelajaran di kelas juga menggunakan LKS. Beberapa siswa merasa kurang tertarik dengan modul dan LKS yang dipakai, dikarenakan bentuk LKS yang berupa kertas fotokopi dan berwarna hitam putih, dan kurang menariknya LKS mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, dan belum digunakannya modul dengan pendekatan *Learning Start With A Question* maka , salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan pemilihan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengaktifkan suasana kelas. Dengan demikian salah satu tugas guru di SMK Ma'arif 45 Tambakboyo adalah mengembangkan modul yang menarik dan mudah dipelajari

dengan menggunakan pendekatan *Learning Start With A Question* yang lebih interaktif. Dengan adanya modul dengan pendekatan *Learning Start With A Question* siswa dapat belajar secara sendiri, dengan membuat daftar pertanyaan tentang materi yang tidak diketahui, sehingga membuat siswa belajar secara mandiri dan terlatih membuat pertanyaan dan berpikir kritis [3].

Dengan demikian pengembangan modul dengan pendekatan *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran ekonomi bisnis di SMK, bertujuan untuk membuat siswa aktif bertanya, sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis. Dimana pendekatan *Learning Start With A Question* merupakan suatu proses pembelajaran dengan merangsang siswa untuk bertanya, berpikir kritis, mandiri dan siap belajar dikelas. Pendekatan *Learning Start With A Question* lebih menekankan pada pengajuan pertanyaan sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa telah terlatih untuk jelas menyiapkan pertanyaan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kustantoro bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan modul interaktif lebih besar bila dibandingkan dengan pencapaian hasil peserta didik yang menggunakan modul konvensional.

Pengembangan modul yang bervariasi bisa membuat siswa semangat dalam belajar, bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar.

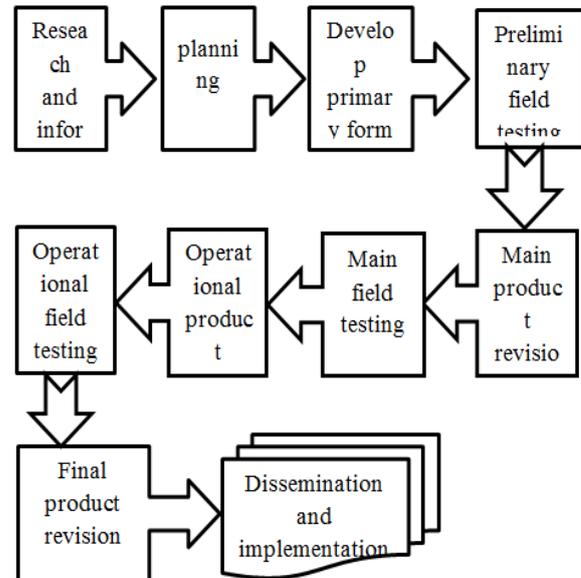
Tujuan dari penelitian ini yaitu Dengan adanya modul dengan Pendekatan *Learning With A Question*, diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis dengan materi badan usaha. Diharapkan dengan adanya modul ini, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan pada guru.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) strategi atau model penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) [4] adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan tersebut. Prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan model menurut Borg & Gall, dimana model penelitian ini menyatakan ada sepuluh langkah.

langkah-langkah penelitian ini sampai dengan langkah desiminasi dan implementasi produk akhir.

Berikut adalah langkah-langkah menurut Borg & Gall ;



Peneliti mengembangkan modul pembelajaran ekonomi bisnis dengan pendekatan *learning start with a question* tidak sampai ke tahap 10, akan tetapi sampai tahap 4, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia sehingga pembelajaran terhalang, sehingga tidak bisa melakukan uji coba ke sekolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; a.) Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dari data validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media serta ahli pendidikan media yang berupa masukan dan saran yang terdapat pada angket validasi. b.) Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa ahli media serta pendidikan dan media sebagai validator melalui angket validasi yang berisi angka-angka dengan skor yang diperoleh dari skor validasi. Subjek coba pada penelitian pengembangan ini, untuk menguji layak atau tidaknya produk yang dikembangkan peneliti akan di uji oleh para pakar ahli dalam bidangnya. Untuk itu, subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah Dosen FKIP Unirow dan Guru Ekonomi Bisnis SMK Ma'arif 45 Tambakboyo. Berdasarkan penelitian pengembangan ini, untuk uji materi akan diambil dari Guru Ekonomi Bisnis SMK Ma'arif 45 Tambakboyo, untuk Uji Bahasa, Uji

Media serta Uji Pendidikan dan Media Pembelajaran akan diambil dari Dosen FKIP Unirow. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui kelayakan modul dan keefektifan modul yang dikembangkan. Pada tahap analisis data ini, peneliti hanya sampai mengetahui kelayakan modul saja, karena adanya pandemi covid-19 di Indonesia sehingga mengakibatkan pembelajaran disekolah terhambat. a.) Analisis Hasil Kevalidan Modul, Data validasi di analisis dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh dari hasil validasi skala likert yang mengacu pada Sugiyono [4] dengan kategori skor dapat dilihat pada tabel 3.1 ;

Tabel Kategori Interpretasi Skor Skala Likert;

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Nilai tiap kriteria validasi direkapitulasi dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%. Adapun rumus untuk menghitung validitas tiap-tiap kriteria sebagai berikut ;

$$\text{Validitas Tiap Kriteria} = \frac{\text{Jumlah skor tiap kriteria} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Setelah setiap kriteria mendapatkan nilai valid, jumlah presentase validitas semua kriteria dirata-rata dijadikan dasar untuk menilai validitas berdasarkan skor yang telah diperoleh. kriteria tingkat kevalidan (Ridwan, 2011) dapat di lihat pada tabel 3.3 dibawah ini;

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kevalidan Modul

Skor rata-rata (%)	Kriteria
25-39,9	Tidak Valid
40-54,9	Kurang Valid
55-69,9	Cukup Valid
70-84,9	Valid
85-100	Sangat Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data uji coba dalam penelitian pengembangan dilakukan secara terbatas melalui 1 tahap. Yaitu tahap validasi. Tahap validasi ini dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media serta ahli pendidikan dan Pengajaran. Uji coba validitas ini dilakukan di SMK Ma'arif 45 Tambakboyo dan di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Hasil uji coba validitas dapat dilihat dari penjelasan berikut ;

- a. Data Validasi Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Bisnis dengan Pendekatan Learning start With a Question
- 1) Validasi Ahli Materi, Ahli Bahasa Ahli Media serta Ahli Pendidikan pengajaran

Data validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media serta ahli pendidikan dan pengajaran diperoleh dari hasil pengisian lembar angket oleh para validator. Instrumen penilaian validasi materi terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian materi, keakuratan materi, kebahasaan dan kelayakan penyajian. Instrumen penilaian validasi bahasa terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar. Instrumen penilaian validasi media terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik dan aspek konsistensi. Sedangkan instrumen validasi pendidikan dan pengajaran terdiri dari 4 aspek yaitu aspek penilaian yaitu aspek kriteria penyajian, aspek komponen penyajian, aspek keterbacaan dan aspek manfaat pembelajaran bagi peserta didik. Komentar dan saran yang diperoleh dari validator dijadikan dasar untuk melakukan revisi. Data hasil validasi ahli materi disajikan pada tabel 4.1 berikut.

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Validitas	Kriteria
1.	Kesesuaian Materi	15	93,75	Sangat Valid
2	Keakuratan Materi	16	100	Sangat Valid
3.	Kebahasaan	12	75	Valid
4.	Kelayakan Penyajian	16	100	Valid Sangat Valid
Rata-rata		368,75		
Total		92,18		Sangat Valid

Kemudian, berikut adalah data hasil validasi ahli bahasa yang disajikan pada tabel 4.2

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Validitas	Kriteria
1.	Lugas	12	75	Valid
2.	Komunikatif	12	75	Valid
3.	Dialogis dan interaktif	12	75	Valid
4.	Sesuai dengan kaidah bahasa yang benar	12 12	75 75	Valid Sangat Valid
Rata-rata		300		
Total		75		Valid

Kemudian, berikut adalah data hasil validasi media yang disajikan pada tabel 4.3

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Validitas	Kriteria
1.	Format	16	100	Sangat Valid
2.	Organisasi	15	93,75	Sangat Valid
3.	Daya Tarik	12	75	Valid Sangat
4.	Konsistensi	14	87,5	Valid
Rata-rata		356,25		
Total		89,6		Sangat Valid

Kemudian, berikut adalah data hasil validasi pendidikan dan pengajaran yang disajikan pada tabel 4.4

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Nilai Validitas	Kriteria
1.	Kriteria Penyajian	15	93,75	Sangat Valid
2.	Komponen Penyajian	14	87,5	Sangat Valid
3.	Keterbacaan	12	75	Valid
4.	Manfaat Pembelajaran Bagi peserta Didik	12	75	Valid
Rata-rata		331,25		
Total		82,81		Sangat Valid

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data bahwa modul pembelajaran ekonomi bisnis dengan pendekatan *Learning Start With A Question* yang telah dikembangkan peneliti mendapat penilaian dari ahli materi, bahasa, media, pendidikan dan media dengan kategori valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini dapat di lihat dari nilai presentase rata-rata yang diperoleh dari data analisis ahli materi sebesar 92,18% dengan kategori sangat valid . analisis data dari validasi bahasa sebesar

75% dengan kategori valid. analisis data dari validasi media sebesar 89,06% dengan kategori sangat valid. analisis dari data validasi pendidikan dan pengajaran sebesar 82,81% dengan kategori sangat valid. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ekonomi bisnis dengan pendekatan *learning start with a question* telah memenuhi kriteria sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti,Riqi.2016.*Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbentuk Modul Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Akuntansi Manual Kelas XI Akuntansi Di Smk 7 Yogyakarta.* Online. Tersedia; https://eprints.uny.ac.id/46205/1/SKRIPSI_12803241029_RIQI%20ASTUTI.pdf Diakses pada tanggal 28 mei 2020
- [2] Febrianti Anisa Fitri 2018. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Web Untuk Mendukung Pembelajaran Interaktif.* Online. Tersedia ; http://repository.radenintan.ac.id/3135/1/Skripsi_Full.pdf. Diakses tanggal 1 Juli 2020.
- [3] Hasanah. Vityatun. 2014. *Pengembangan Modul Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Dasar Mekanisme Debet Dan Kredit Untuk Siswa Kelas X AK Semester Ganjil SMK Negeri 1 Jember.* Online. Tersedia; <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64167>. Diakses tanggal 28 Mei 2020
- [4] Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*